

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pergeseran Sikap Religiusitas Warga Pasca Merebaknya Warung Kopi di Dusun Satreyan Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul**

Pergeseran sikap religiusitas warga Dusun Satreyan RT 01/02 RW 03 Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul pasca merebaknya warung kopi menunjukkan adanya pergeseran ke arah positif atau ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan baru yang muncul setelah merebaknya warung-warung kopi di daerah tersebut.

Sebelum merebaknya warung kopi, kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Satreyan RT 01/02 RW 03 Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul adalah rutinan diba'an, yasinan, tahlian, berzanji, dan khataman Al-Qur'an. Pasca merebaknya warung kopi, beberapa kegiatan keagamaan mengalami pergeseran waktu pelaksanaan. Sikap tersebut bertujuan agar terciptanya keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.

##### **2. Bentuk Aktifitas Religiusitas Warga Pasca Merebaknya Warung Kopi di Dusun Satreyan Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul**

Pasca merebaknya warung kopi di Dusun Satreyan RT 01/02 RW 03 Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul, terdapat beragam aktifitas religius

yang dilakukan oleh warga. Jika dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Webber, aktifitas religius berdasarkan tindakan yang dilakukan antara lain :

#### 1. Sholawat Diba' dan Berzanji

- a. Tindakan Instrumental : warga menggeser waktu pelaksanaan sholawat diba' dan berzanji dari hari Sabtu menjadi hari Jumat agar warga yang berjualan dan pergi ke warung tetap mengikuti pengajian.
- b. Tindakan Tradisional : warga melaksanakan pengajian sholawat Diba' dan berzanji untuk mengikuti dan melestarikan tradisi atau ajaran-ajaran ulama' NU (Nahdlatul Ulama').
- c. Tindakan Afektif : warga yang mengikuti kegiatan sholawat Diba' dan berzanji di halaman warung KALJE pada bulan Maulid jauh lebih banyak daripada kegiatan sholawat diba' dan berzanji yang diadakan di rumah warga. Karena warga ingin memeriahkan bulan Maulid serta merasa senang dan tidak mudak mengantuk ketika pengajian diadakan di halaman warung.
- d. Tindakan Rasionalitas Nilai : tujuan warga mengikuti kegiatan sholawat diba' dan berzanji semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah dan memperoleh syafaat Nabi Muhammad.

#### 2. Yasinan

- a. Tindakan Tradisional : warga mengikuti kegiatan pengajian rutin Yasinan untuk melestarikan tradisi dalam NU (Nahdlatul Ulama') yang merupakan hasil warisan luhur dari para ulama'.

- b. Tindakan Rasionalitas Nilai : warga mengikuti kegiatan pengajian rutin Yasinan dengan tujuan untuk mengharap ridho Allah, menjalin silaturahmi dengan tetangga dan mengharap keberkahan serta fadhilah dari membaca surat Yasin.

### 3. Tahlil

- a. Tindakan Tradisional : warga mengikuti kegiatan pengajian Tahlilan karena mengikuti kebiasaan para leluhur dan ulama' terdahulu yang mana mereka selalu mengirimkan doa kepada saudara yang sudah meninggal.
- b. Tindakan Rasionalitas Nilai : warga mengikuti kegiatan Tahlilan untuk mengharap ridho Allah, menjalin silaturahmi serta mengharap pahala kebaikan dari mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah.

### 4. Khataman Al-Qur'an

- a. Tindakan Instrumental : warga mencari alternatif hari agar kegiatan khataman tetap berjalan dengan efektif dan efisien yaitu dengan menggeser hari pelaksanaan khataman dari hari Minggu pagi menjadi hari Jumat pagi agar warga yang berjualan dan mengunjungi warung di hari Minggu tetap dapat mengaji.
- b. Tindakan Rasionalitas Nilai : warga mengikuti khataman Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengharap ridho Allah dan mengharap keberkahan dari setiap huruf yang dibaca dalam Al-Qur'an.

5. Rapat dan Sosialisasi Kegiatan Keagamaan NU (Nahdlatul Ulama')

Kegiatan ini termasuk dalam Tindakan Instrumental karena pengurus NU PAC Kayen Kidul mengupayakan agar kegiatan NU (Nahdlatul Ulama') dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Yaitu dengan mengadakan rapat organisasi serta sosialisasi kepada warga terkait program-program NU.

6. Pembangunan Mushola

- a. Tindakan Instrumental : warga membangun mushola sebagai strategi agar kegiatan beribadah warga semakin mudah dan anak-anak memiliki tempat untuk mengaji.
- b. Tindakan Rasionalitas Nilai : warga bergotong royong membangun mushola didasari oleh rasa ikhlas ingin membantu dan mengaharap ridho dari Allah SWT serta mencari pahala kebaikan.

**B. Saran**

Pada penelitian yang berjudul Pergeseran Sikap Religiusitas Warga Pasca Merebaknya Warung Kopi di Dusun Satreyan Kecamatan Kayen Kidul, saran untuk sikap warga yaitu : Pada pergeseran sikap warga, hendaknya warga tetap menunjukkan pergeseran sikap kearah positif meskipun banyak sekali pengaruh-pengaruh dari dunia luar. Sedangkan saran untuk aktifitas religiusitas warga pasca merebaknya warung kopi hendaknya warga tetap mengisi kegiatan sehari-hari dengan berbagai aktifitas religius sebagai bekal di akhirat kelak.